

**ANALISIS KESESUAIAN PERSEBARAN DAERAH ASAL SISWA DENGAN  
ZONASI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

**Oleh :**

**HERNING SARI HANDAYANI**

**E100181011**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### ANALISIS KESESUAIAN PERSEBARAN DAERAH ASAL SISWA DENGAN ZONASI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN KARANGANYAR

#### PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

**Herning Sari Handayani**

**E100181011**

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen  
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Choirul Amin', is written over a horizontal line.

Dr. Choirul Amin, S.Si, MM

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS KESESUAIAN PERSEBARAN DAERAH ASAL SISWA DENGAN ZONASI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN KARANGANYAR

**Herning Sari Handayani**

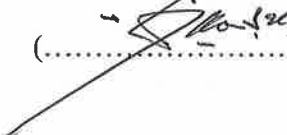
**NIM : E100181011**

Telah dipertahankan di Dewan Penguji  
Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jumat, 19 Juli 2019  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Tim Penguji :

1. Dr. Choirul Amin, S.Si, MM :  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Priyono, M.Si :  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Agus Anggoro S, S.Si, M.Sc :  
(Anggota II Dewan Penguji)

()  
()  
()

Mengetahui,

Dekan

Drs. Yuli Priyana, M.Si



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya..

Surakarta, 19 Juli 2019

Penulis



Herning Sari Handayani

## **ANALISIS KESESUAIAN PERSEBARAN DAERAH ASAL SISWA DENGAN ZONASI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN KARANGANYAR**

### **ABSTRAK**

Pemerintah menerapkan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) agar kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Salah satu penerapan zonasi dilakukan di Kabupaten Karanganyar terutama pada tingkat SMA Negeri. Terdapat 9 SMA negeri di kabupaten Karanganyar. Penelitian ini meneliti tentang kesesuaian persebaran daerah asal siswa dengan zonasi sekolah menengah atas di Kabupaten Karanganyar dengan memilih 3 SMA favorit berdasarkan peringkat nilai UN. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis persebaran daerah asal siswa SMA di Kabupaten Karanganyar, (2) Mengevaluasi kesesuaian antara persebaran asal siswa dengan zonasi SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar, dan (3) Menganalisis faktor yang menyebabkan persebaran kesesuaian antara persebaran asal siswa dengan zonasi SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama metode analisis overlay. Analisis *overlay* adalah proses *overlay* antara peta wilayah zonasi dengan peta persebaran wilayah asal siswa untuk mengetahui kesesuaian pada kedua peta tersebut. dan metode analisis *average nearest neighbor* untuk mengetahui pola persebaran siswa/siswi SMA dan analisis triangulasi sumber data untuk menyimpulkan hasil wawancara terhadap pihak sekolah. Hasil Penelitian ini ada 3 yaitu pola persebaran, kesesuaian asal siswa dengan zonasi, dan faktor kesesuaian. Pola persebaran asal siswa SMA Negeri 01 Karanganyar memiliki pola persebaran *clustered*, SMA Negeri Kebakkramat memiliki pola persebaran *random* dan memiliki pola persebaran *dispersed*, dan untuk SMA Negeri Karangpandan memiliki pola persebaran *dispersed*. Kesesuaian asal siswa SMA dengan zonasi yang sudah sesuai adalah SMA Negeri Kebakkramat pada Tahun Ajaran 2017/2018 dan 2018/2019 dengan persentase 91,78% dan persentase 96,91%. Kesesuaian asal siswa dengan zonasi yang belum sesuai adalah SMA Negeri 01 Karanganyar pada Tahun Ajaran 2017/2018 berada dalam zonasi dengan persentase 66,10% dan di luar zonasi dengan persentase 33,89% SMA kedua yang belum sesuai SMA Negeri

---

Karangpandan Tahun Ajaran 2017/2018 berada dalam zonasi dengan persentase 68,18% dan di luar zonasi dengan presentase 31,81%. Faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian asal siswa dengan zonasi SMA Negeri 01 Karanganyar dan SMA Negeri Karangpandan adalah adanya siswa yang masuk ke SMA tersebut menggunakan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), belum adanya pembatas jarak yang jelas dari pemerintah.

Kata Kunci : Pendidikan, Kesesuaian, SMA

## **ANALYSIS OF SUITABILITY IN THE SPREAD OF STUDENT ORIGIN AREAS WITH MIDDLE SCHOOL ZONATION AT KARANGANYAR DISTRICT**

### **ABSTRACT**

*The government applies the Zoning System in New Student Admissions (PPDB) so that the quality of education becomes better. One application of zoning is carried out in Karanganyar Regency especially at the State High School level. There are 9 public high schools in the Karanganyar Regency. This study examines the suitability of the distribution of areas of origin of students with high school zoning in Karanganyar Regency by selecting 3 favorite high schools based on the UN grade rating. The objectives of this study are (1) Analyzing the distribution of areas of origin of high school students in Karanganyar Regency, (2) Evaluating the suitability between the distribution of students' origins with the Public High School zones in Karanganyar Regency, and (3) Analyzing the factors that contribute to the distribution of student origins with zoning of Public High Schools in Karanganyar Regency. The method used in this study is the first overlay analysis method. Overlay analysis is an overlaying process between zonation area maps and student area distribution maps to determine the suitability of the two maps. And the nearest average method of analysis is to find out the distribution patterns of high school students and triangulation analysis of data sources to conclude interviews with the school. The results of this study are 3, namely distribution patterns, suitability of students' origin with zoning, and conformity factors. The pattern of distribution of origin of 01 SMA Karanganyar students has a clustered distribution pattern, Kebakkramat Public High School has a random distribution pattern and has a dispersed distribution pattern, and for Karangpandan Public High School has a dispersed distribution pattern. The suitability of the origin of high school students with suitable zoning is Kebakkramat State High School in the Academic Year 2017/2018 and 2018/2019 with a percentage of 91.78% and a percentage of 96.91%. The suitability of students' origin with zoning that is not yet appropriate is 01 Karanganyar Public High School in the 2017/2018 Academic Year in zoning with a percentage of 66.10% and outside zoning with a percentage of 33.89% the second high school that does not match Karangpandan High School 2017 /*

---

*Academic Year 2018 is in zoning with a percentage of 68.18% and outside zoning with a percentage of 31.81%. Factors that cause students' discrepancies with the zoning of 01 Karanganyar Public High School and Karangpandan Public High School are the presence of students entering the high school using the Certificate of Inability (SKTM), there is no clear distance limitation from the government*

*Keywords: Education, Conformity, High School*

## **1 PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan mengajar atau proses pembelajaran agar peserta didik atau siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, dan kecerdasan akhlak bangsa maupun Negara (UU No 20 Tahun 2003). Pentingnya pendidikan tertuang dalam alinea keempat pembukaan UUD Tahun 1945 yang berisikan salah satunya Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Penjabaran mengenai pendidikan terdapat dalam UUD 1945 pasal 31 yang berisikan tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapat pendidikan dan pemerintah mengusahakan untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional. Pada dasarnya pendidikan nasional memiliki tujuan dalam pemerataan pendidikan, akan tetapi tujuan tersebut belum tercapai karena adanya kesenjangan tingkat pendidikan yang ada di Indonesia. Kesenjangan kualitas pendidikan tidak hanya terlihat di Jawa dan diluar Jawa, akan tetapi kesenjangan kualitas pendidikan ini dapat dilihat di daerah pedesaan dan di perkotaan. Masyarakat di desa harus memiliki peluang yang sama dengan masyarakat di kota dalam mengembangkan pendidikan agar tidak adanya kesenjangan kualitas pendidikan diantara masyarakat kota maupun masyarakat desa. Pada dasarnya semangat juang masyarakat desa lebih tinggi di banding masyarakat di kota. Masyarakat kota beranggapan bahwa pendidikan di desa kurang adanya kemajuan, hal ini dikarenakan kekurangan sarana dan prasarana yang memadai. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Effendy (2017) menyatakan bahwa sistem zonasi yang diterapkan Kemendikbud dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di sekolah bertujuan untuk pemerataan hak dalam memperoleh pendidikan bagi anak-anak usia sekolah. Sistem penerimaan yang dilaksanakan pada tahun 2017 ini tidak berdasarkan capaian prestasi akademik, akan tetapi berdasarkan jarak tempat

---

tinggal siswa dengan sekolah (zonasi). Siswa yang berada di zona sekolah tersebut harus diterima, tidak boleh ditolak. Effendy (2017) menyatakan apabila ada sekolah favorit di suatu zona tersebut, maka itu menjadi hak dari siswa yang berdomisili di zona sekolah tersebut. Kedepan menghindari adanya kastanisasi sekolah, sehingga tidak ada sekolah favorit dan tidak favorit. Kastanisasi ini menyebabkan anak-anak pandai dan kaya kumpul di sekolah favorit, anak-anak miskin dan biasa-biasa saja kumpul di sekolah pinggiran. Pada dasarnya istilah sekolah favorit itu muncul karena siswanya yang pandai-pandai. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis persebaran daerah asal siswa SMA di Kabupaten Karanganyar, (2) Mengevaluasi kesesuaian antara persebaran asal siswa dengan zonasi SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar, dan (3) Menganalisis faktor yang menyebabkan persebaran kesesuaian antara persebaran asal siswa dengan zonasi SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar. Peneliti dalam melakukan penelitian Analisis Kesesuaian Persebaran Daerah Asal Siswa dengan Zonasi Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Karanganyar Pengolahan data sekunder menggunakan metode analisis *overlay* dan metode analisis *average nearest neighbor* yang diolah menggunakan *software ArcGIS 10.6*. data Primer didapatkan dari wawancara terhadap pihak sekolah. Manfaat dari Penelitian ini sebagai berikut : (1) Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pembagian wilayah zonasi yang diberlakukan untuk bersekolah di salah satu SMA yang ada di Kabupaten Karanganyar. (2) Memberikan informasi mengenai kesesuaian anatara persebaran asal siswa dan zonasi SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar.

## 2 METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara mengambil 3 peringkat Nilai Ujian Nasional tertinggi SMA Negeri yang ada di Kabupaten Karanganyar

Tabel 1 Peringkat 3 teratas SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar

| No | Nama SMA                  | Total Nilai UN | Peringkat |
|----|---------------------------|----------------|-----------|
| 1  | SMA Negeri 01 Karanganyar | 77,69          | 1         |
| 2  | SMA Negeri Kebakkramat    | 66,86          | 2         |
| 3  | SMA Negeri Karangpandan   | 66,17          | 3         |

Sumber : <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasilun/>



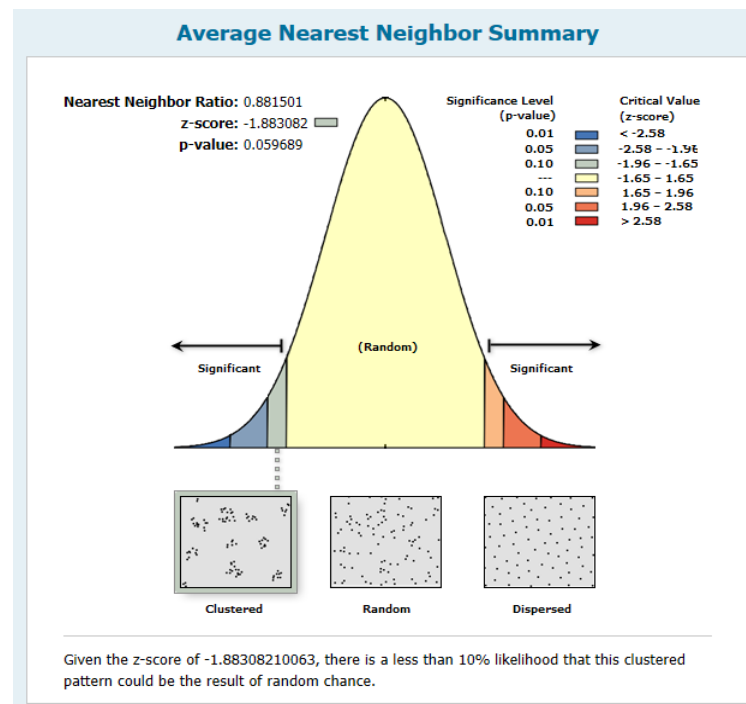
Tabel 1 menunjukkan bahwa peringkat pertama di capai oleh SMA Negeri 01 Kranganyar dengan rata-rata 77,96, peringkat kedua adalah SMA Negeri Kebakkramat dengan rata-rata 66,86, dan peringkat ketiga adalah SMA Negeri Karangpandan dengan rata-rata 66,17. Data yang didapatkan untuk melakukan penelitian ini adalah Data sekunder dan Data Primer. Data Sekunder adalah data yang didapatkan dari instansi terkait seperti Data asal siswa dari SMA Negeri 01 Karanganyar, SMA Negeri Kebakkramat, dan SMA Negeri Karangpandan. Data Sekunder pendukung lainnya adalah seperti data – data yang diolah menggunakan ArcGIS 10.6.1. Data primer didapatkan dari hasil wawancara terhadap Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di setiap SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sistem zonasi di SMA tersebut dan melakukan validasi mengenai data siswa yang diterima diluar zonasi. Teknik analisis data ini menggunakan teknik analisis *Average Nearest Neighbor* dan analisis *overlay* yang dimana teknik analisis *Average Nearest Neighbor* tersebut untuk mengetahui pola persebaran asal siswa di SMA Negeri 01 Karanganyar, SMA Negeri Kebakkramat, dan SMA Negeri Karangpandan dan Teknik analisis *overlay* untuk menganalisis kesesuaian persebaran asal siswa terhadap zonasi di setiap SMA Negeri 01 Karanganyar, SMA Negeri Kebakkramat, dan SMA Negeri Karangpandan

### **3 HASIL DAN ANALISIS**

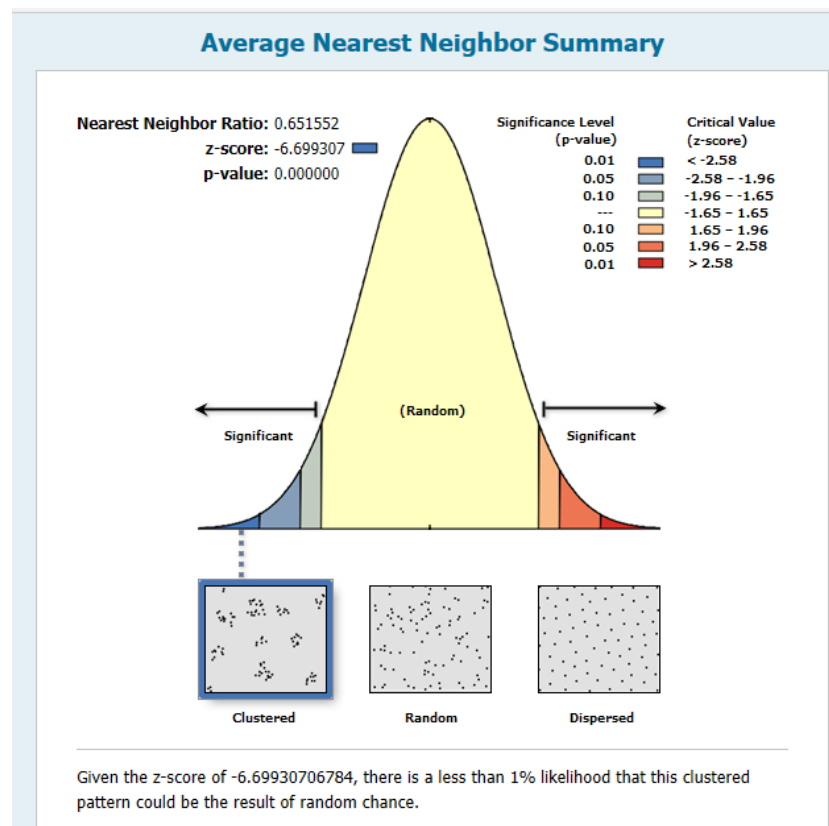
#### **3.1 Pola Persebaran Asal Siswa**

Hasil penelitian ini menunjukkan pola persebaran asal siswa di ketiga SMA Negeri yang dikaji. Pola persebaran asal siswa ini diolah menggunakan *Average Nearest Neighbor*. Hasil pola persebaran ini dibagi menjadi 3 pola persebaran, yaitu *clustered* (mengelompok), *random* (acak), dan *dispered* (menyebarkan/merata). Pola persebaran asal siswa di SMA Negeri 01 Karanganyar adalah *clustered*, pola persebaran asal siswa SMA Negeri Kebakkramat adalah *random* dan *dispered*, dan SMA Negeri Karangpandan memiliki pola persebaran asal siswa *dispered*. Pola Persebaran asal siswa di masing-masing SMA Negeri yang dikaji dapat dilihat sebagai berikut :

---

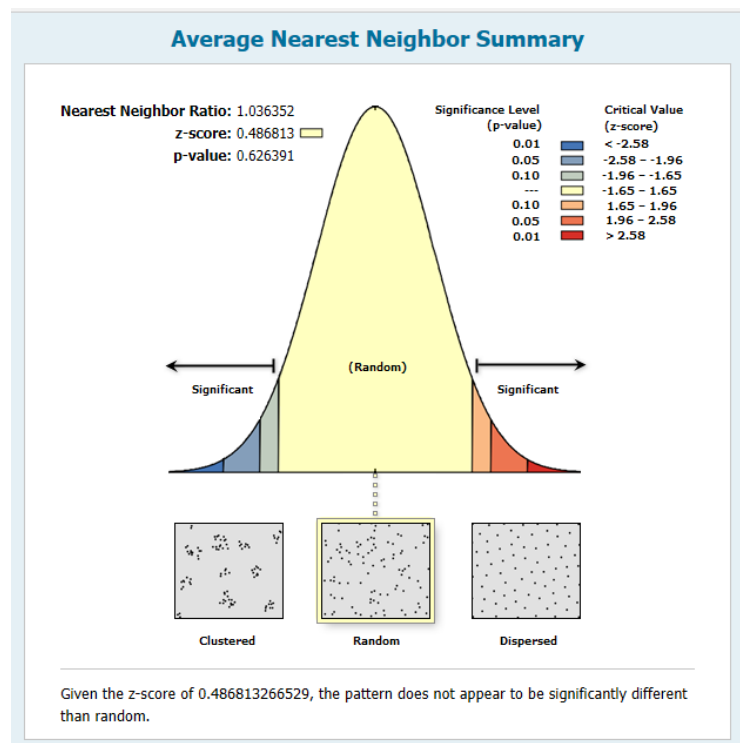


Gambar 1 Pola Persebaran Asal Siswa SMA N 01 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019

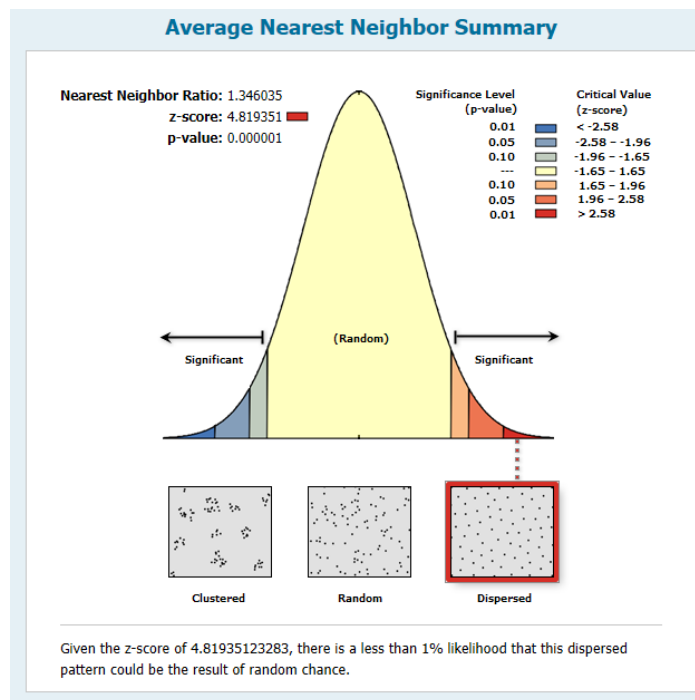


Gambar 2 Pola Persebaran Asal Siswa SMA N 01 Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018

Pola persebaran asal siswa di SMA N 01 Karanganyar setelah dilakukan pengolahan data dapat diketahui bahwa pola persebaran sekolah di SMA tersebut pada Tahun Ajaran 2017/2018 dan Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki pola persebaran yang sama, yaitu pola persebaran clustered, dimana pola persebaran clustered adalah pola persebaran yang asal siswanya mengelompok dan lebih dominan pada satu Kecamatan yaitu Kecamatan Karanganyar. Jumlah siswa/siswi yang bersal dari kecmatan karanganyar pada Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 180 siswa/siswi dari jumlah keseluruhan 389 siswa/siswi, sedangkan pada Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 134 siswa/siswi dari jumlah keseluruhan 416 siswa/siswi.

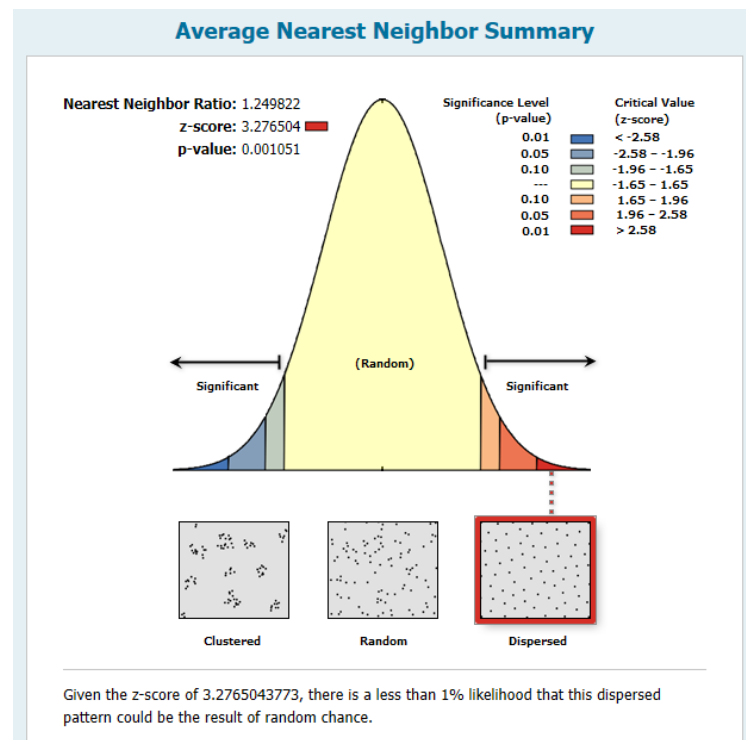


Gambar 3 Pola Persebaran Asal Siswa SMA N Kebakkramat Tahun Ajaran 2018/2019

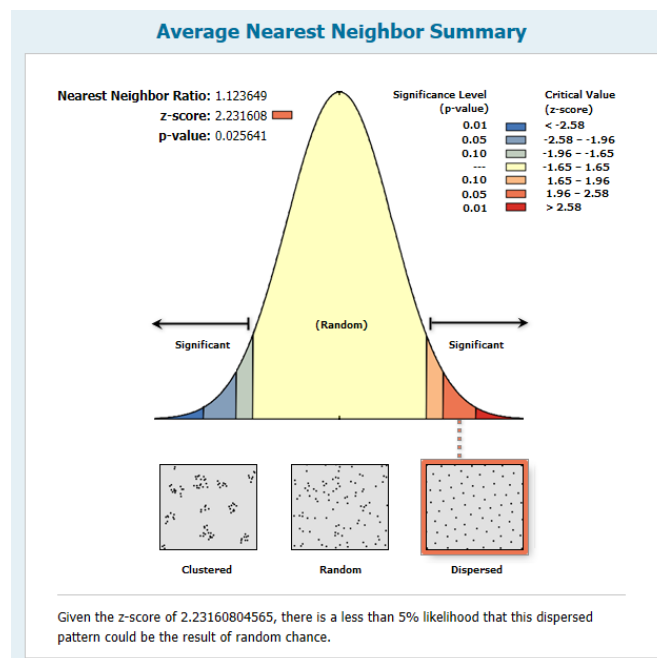


Gambar 4 Pola Persebaran Asal Siswa SMA N Kebakkramat Tahun Ajaran 2017/2018

Pola persebaran asal siswa di SMA N Kebakkramat pada Tahun Ajaran 2017/2018 dan Tahun Ajaran 2018/2019 ini memiliki pola persebaran yang berbeda, pada Tahun Ajaran 2018/2019 (gambar 3) SMA N Kebakkramat memiliki pola persebaran *random* yang berarti pola persebaran asal siswa di SMA tersebut adalah pola yang tidak beraturan atau acak, sedangkan pada Tahun Ajaran 2017/2018 (Gambar 4) SMA N Kebakkramat memiliki pola persebaran asal siswa *dispersed*, yang berarti pola persebaran asal siswa pada Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam pola persebaran asal siswa yang menyebar, sehingga pada Tahun Ajaran 2018/2019 pola persebaran siswanya sudah mencakup wilayah kajian zonasi yang ditetapkan oleh pemerintah setempat.



Gambar 5 Pola Persebaran Asal Siswa SMA N Karangpandan Tahun Ajaran 2018/2019



Gambar 6 Pola Persebaran Asal Siswa SMA N Karangpandan Tahun Ajaran 2017/2018

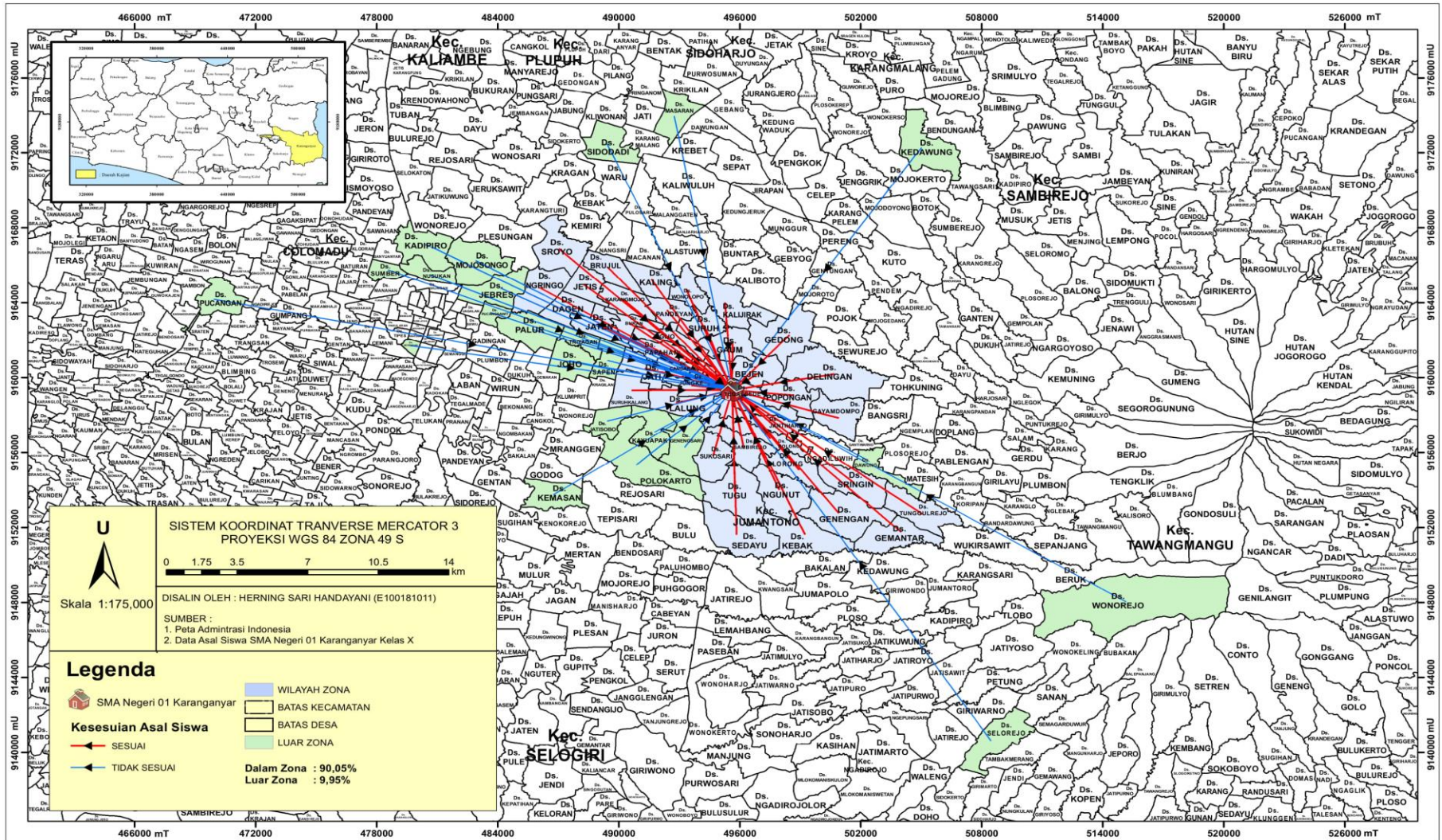
Pola persebaran SMA N Karangpandan pada Tahun Ajaran 2017/2018 dan 2018/2019 termasuk dalam pola persebaran *disepared* yang berarti pola persebaran di SMA N Karangpandan asal siswanya menyebar, akan tetapi hasil pola persebaran asal siswa di SMA N Karanpandan pada Tahun Ajaran 2017/2018 (Gambar 5) dan Tahun Ajaran 2018/2019 (Gambar 6) memiliki pola persebaran *dispered* yang level signifikannya berbeda untuk Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki level signifikan 0.05 yang berarti level signifikan tingkat sedang, sedangkan pada Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki level signifikan 0.01 yang berarti level signifikan tingkat tinggi.

### **3.2 Kesesuaian Asal Siswa dengan Zonasi**

Hasil kesesuaian asal siswa dengan zonasi ini di dapatkan dari pengolahan data Peta Persebaran asal siswa tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2109 yang di overlay dengan Peta Zonasi SMA N 01 Karanganyar, SMA N Kebakkramat, dan SMA N Karangpandan. Hasil dari 6 Peta Kesesuaian Asal Siswa terhadap Zonasi yang belum sesuai adalah SMA N Karangpandan dan SMA N 01 Karanganyar pada tahun ajaran 2017/2018. Hasil Kesesuaian Asal Siswa terhadap Zonasi dapat dilihat pada gambar 7 sampai dengan gambar 12 sebagai berikut :



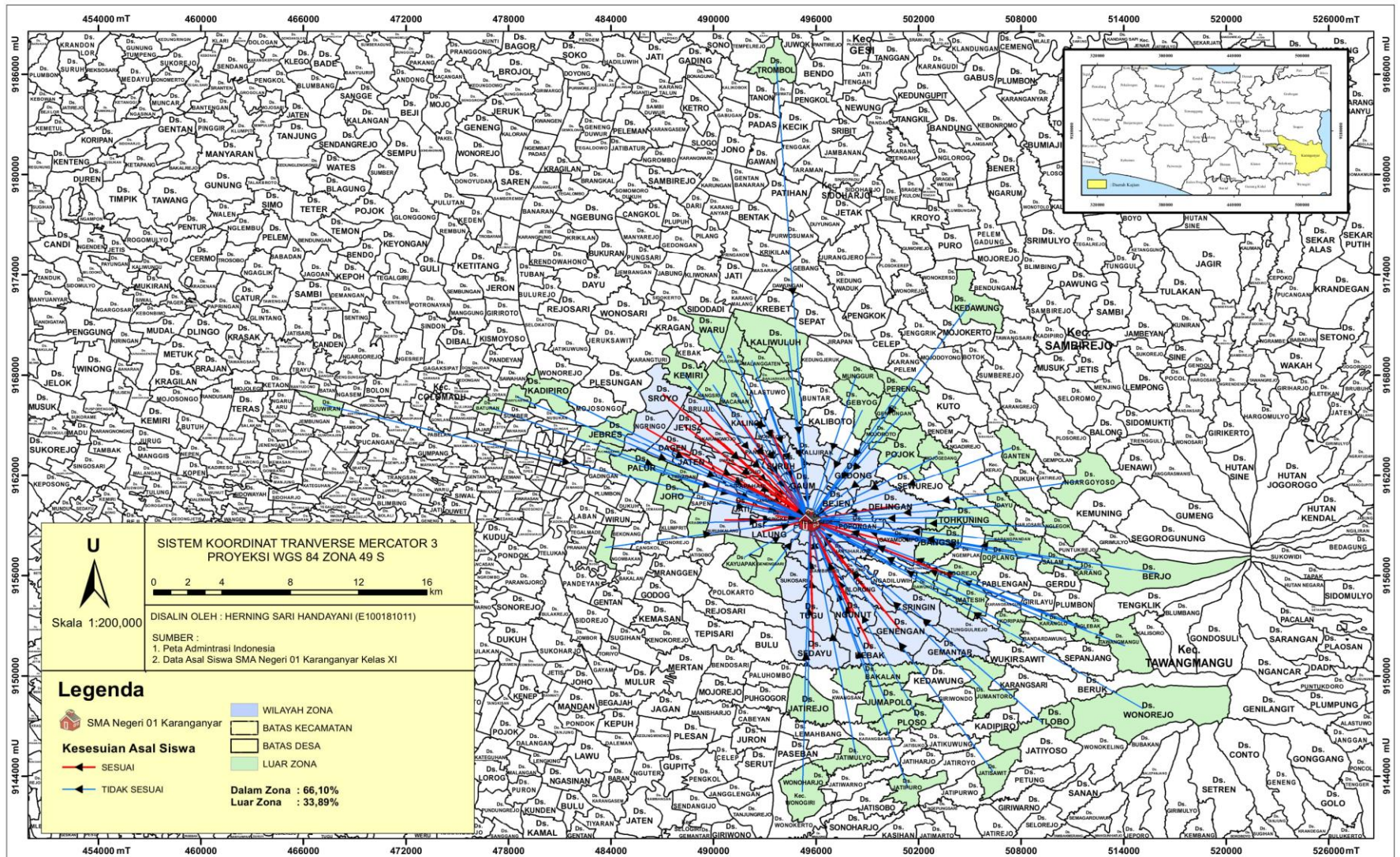
# PETA KESESUAIAN PERSEBARAN DAERAH ASAL SISWA DENGAN ZONASI SMA NEGERI 01 KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2018/2019



Gambar 7 Peta Kesesuaian Persebaran Daerah Asal Siswa dengan Zonasi SMA N 01 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019



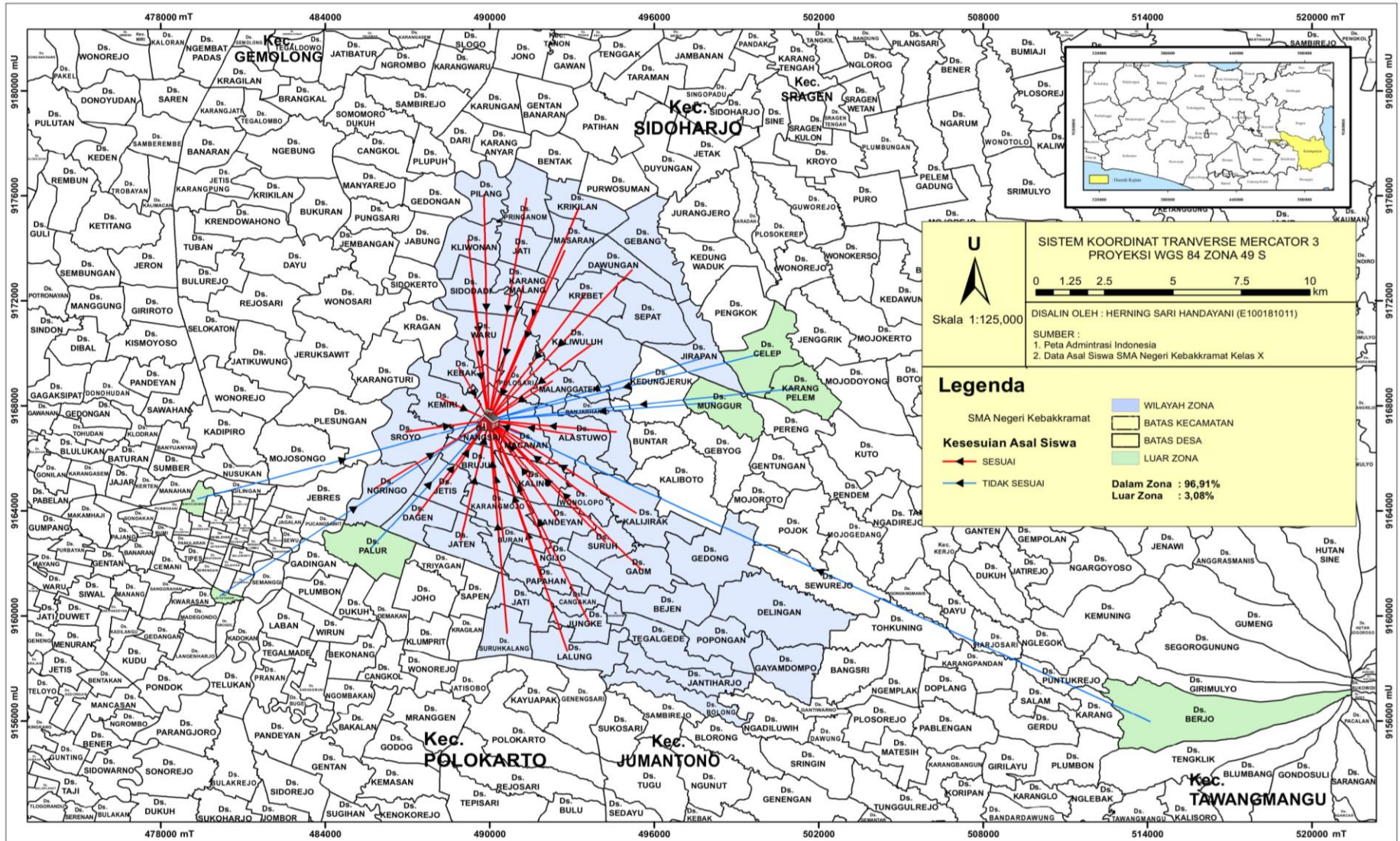
# PETA KESESUAIAN PERSEBARAN DAERAH ASAL SISWA DENGAN ZONASI SMA NEGERI 01 KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2017/2018



Gambar 8 Peta Kesesuaian Persebaran Daerah Asal Siswa dengan Zonasi SMA N 01 Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018



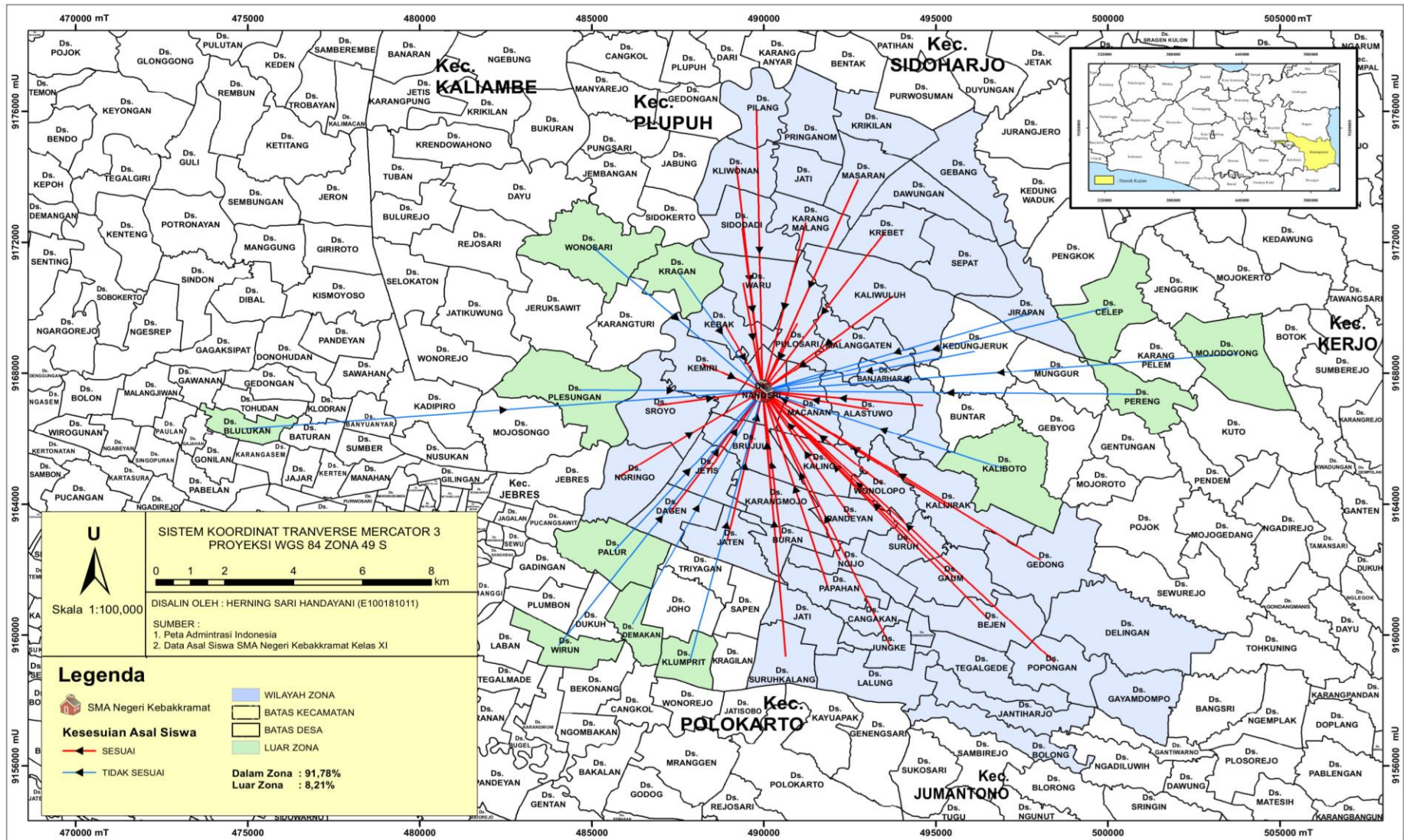
# PETA KESESUAIAN PERSEBARAN DAERAH ASAL SISWA DENGAN ZONASI SMA NEGERI KEBAKKRAMAT TAHUN AJARAN 2018/2019



Gambar 9 Peta Kesesuaian Persebaran Daerah Asal Siswa dengan Zonasi SMA N Kebakkramat Tahun Ajaran 2018/2019



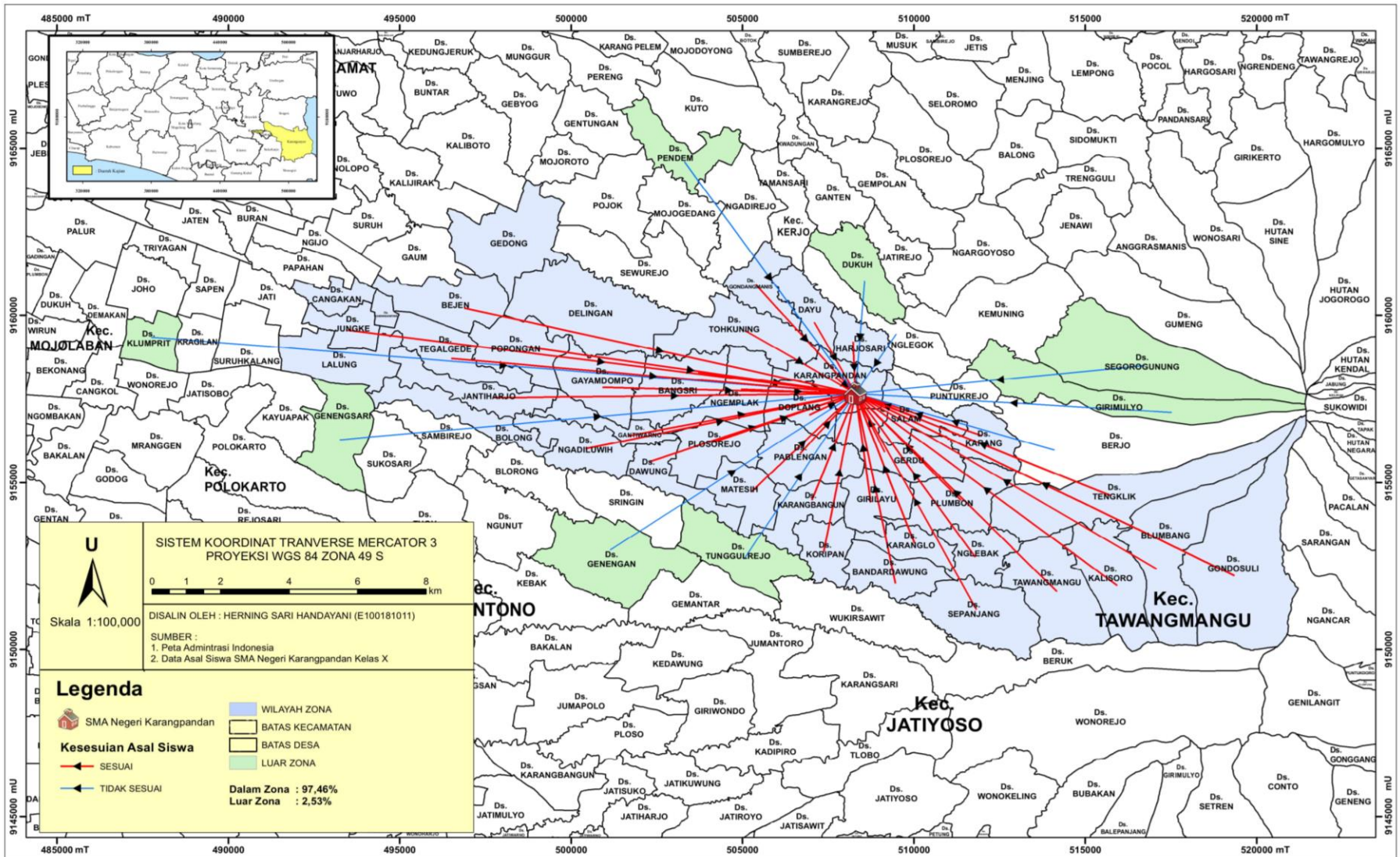
# PETA KESESUAIAN PERSEBARAN DAERAH ASAL SISWA DENGAN ZONASI SMA NEGERI KEBAKKRAMAT TAHUN AJARAN 2017/2018



Gambar 10 Peta Kesesuaian Persebaran Daerah Asal Siswa dengan Zonasi SMA N Kebakkramat Tahun Ajaran 2017/2018



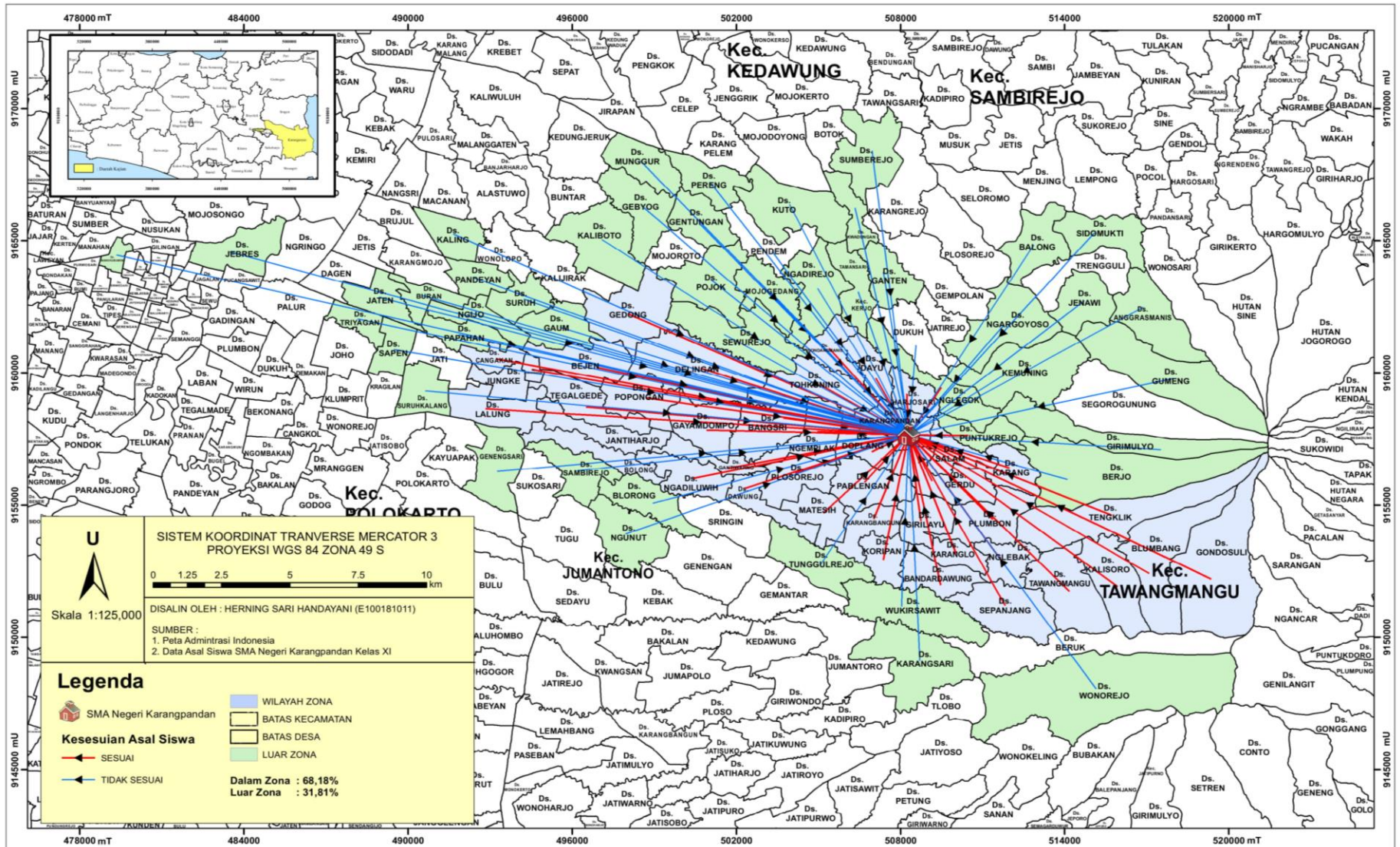
**PETA KESESUAIAN PERSEBARAN DAERAH ASAL SISWA DENGAN ZONASI SMA NEGERI KARANGPANDAN TAHUN AJARAN 2018/2019**



Gambar 11 Peta Kesesuaian Persebaran Daerah Asal Siswa dengan Zonasi SMA N Karanpandan Tahun Ajaran 2018/2019



# PETA KESESUAIAN PERSEBARAN DAERAH ASAL SISWA DENGAN ZONASI SMA NEGERI KARANGPANDAN TAHUN AJARAN 2017/2018



Gambar 12 Peta Kesesuaian Persebaran Daerah Asal Siswa dengan Zonasi SMA N Karanpandan Tahun Ajaran 2017/2018

Hasil Peta Kesesuaian asal siswa dengan zonasi di SMA Negeri 01 Karanganyar pada Tahun Ajaran 2018/2019 (Gambar 7). Terdapat 432 siswa yang terbagi menjadi 288 siswa/siswi program IPA dan 144 siswa/siswi program IPS. SMA Negeri 01 Karanganyar menunjukkan bahwa pada Tahun Ajaran 2018/2019 sudah sesuai antara asal siswa terhadap zonasi, dari data yang diolah siswa/siswi pada Tahun Ajaran tersebut yang berada di luar zonasi sebanyak 43 siswa/siswi dengan persentase 9,95%, sedangkan yang berada di dalam zonasi sebanyak 89 siswa/siswi dengan persentase 90,05%. Peta Kesesuaian asal siswa dengan zonasi di SMA Negeri 01 Karanganyar pada tahun 2017/2018 (Gambar 8) terdapat 416 siswa yang terdiri dari 288 siswa/siswi pada program IPA dan 128 siswa/siswi pada program IPS. Hasil pengolahan data asal siswa/siswi yang diolah menjadi peta asal siswa dan di overlay dengan peta zonasi tersebut yang berada di dalam zonasi sebanyak 275 siswa/siswi dengan persentase sebesar terdapat persentase 66,10%, sedangkan yang berada diluar zonasi terdapat 147 siswa/siswi dengan persentase terdapat persentase sebesar 33,89%. Pada sistem zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri 01 Karanganyar belum sesuai, karena yang berada diluar zonasi tidak boleh melebihi dari nilai persentase sebesar 10%. Data asal siswa SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2018/2019 yang ada dapat diketahui bahwa terdapat 357 siswa/siswi yang dibagi menjadi Program IPA sebanyak 180 siswa/siswi dan Program IPS sebanyak 177 siswa/siswi. Berdasarkan hasil dari pengolahan data asal siswa yang menjadi Peta Kesesuaian Asal Siswa dengan Zonasi di SMA N Kebakkramat Pada Tahun Ajaran 2018/2019 (Gambar 9) sudah sesuai karena siswa yang diluar zonasi hanya sebanyak 11 siswa/siswi dengan presentase 3,08% dan siswa/siswi yang berada didalam zonasi mencapai 96,91%. Hasil pengolahan data asal siswa yang menjadi Peta Kesesuaian Asal Siswa dengan Zonasi di SMA N Kebakkramat pada Tahun Ajaran 2017/2018 (Gambar 10) sudah sesuai karena pada Tahun Ajaran 2017/2018 siswa yang berada di luar zonasi sebanyak 29 siswa/siswi dari total keseluruhan 353 siswa/siswi. Siswa/siswi yang berada di dalam zonasi sebanyak 324 siswa/siswi. Dapat di persentasekan bahwa siswa/siswi yang berada diluar zonasi sebesar 8,21% dan yang diluar zonasi sebesar 91,78%.

---

Hasil pengolahan data asal siswa yang diolah menjadi peta asal siswa dan di overlay dengan peta zonasi. Dari hasil overlay tersebut menjadi Peta Kesesuaian Asal Siswa dengan Zonasi di SMA N Karangpandan Tahun Ajaran 2018/2019 (Gambar 11) dan Peta Kesesuaian Asal Siswa dengan Zonasi di SMA N Karangpandan Tahun Ajaran 2017/2018 (Gambar 12) dapat diketahui bahwa dari kedua peta di SMA N Karangpandan tersebut yang sudah sesuai terhadap zonasinya adalah Tahun Ajaran 2018/2019 dimana siswa/siswi yang berada diluar zonasi sebanyak 10 siswa/siswi dan yang berada didalam zonasi sebanyak 384 siswa/siswi dan dapat dipersentasekan bahwa yang diluar zonasi sebesar 2,53% dan yang didalam zonasi sebesar 97,46%. Tahun Ajaran 2017/2018 di SMA N Karangpandan belum sesuai dengan zonasi karena siswa/siswi yang berada diluar zonasi melebihi dari 10 % yaitu sebesar 31.81% dengan siswa/siswi sebanyak 126, sedangkan yang berada didalam zonasi hanya sebesar 68,18% dengan siswa/siswi sebanyak 270.

### 3.3 Faktor Ketidaksesuaian

Hasil dari pengolahan data yang dijadikan Peta Kesesuaian Asal Siswa dengan Zonasi pada ketiga SMA, antarlain, SMA Negeri 01 Karanganyar, SMA Negeri Kebakkramat, dan SMA Negeri Karangpandan. Ada salah satu SMA yang pada Tahun Ajaran 2017/2018 dan 2018/2019 sesuai. Adapun SMA yang belum sesuai mengenai zonasi, hal tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, berdasarkan hasil wawancara ke SMA Negeri 01 Karanganyar, SMA Negeri Kebakkramat, dan SMA Negeri Karangpandan faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Wawancara

| SMA N 01 Karanganyar       | SMA N Kebakkramat          | SMA N Karangpandan         |
|----------------------------|----------------------------|----------------------------|
| Anak Guru                  | Anak Guru                  | Anak Guru                  |
| Menggunakan SKTM           | Menggunakan SKTM           | Menggunakan SKTM           |
| Mengikuti Pindah Orang Tua | Mengikuti Pindah Orang Tua | Mengikuti Pindah Orang Tua |
| Piagam Prestasi            | Piagam Prestasi            | Piagam Prestasi            |



|                            |                        |                            |
|----------------------------|------------------------|----------------------------|
| Pindahan dari Sekolah Lain | Nilai UN masih berlaku | Belum ada pembatasan jarak |
| Nilai UN masih berlaku     |                        | Nilai UN masih berlaku     |
| Belum ada pembatasan jarak |                        |                            |

Data hasil *overlay* menunjukkan adanya 2 SMA Negeri yang belum sesuai yaitu, SMA Negeri 01 Karanganyar dan SMA Negeri Karangpandan tahun ajaran 2017/2018. SMA Negeri 01 Karanganyar pada tahun ajaran 2017/2018 belum sesuai karena yang berada di luar zonasi sebesar 33,89% dan SMA Negeri Karangpandan pada tahun ajaran 2017/2018 belum sesuai karena yang berada di luar zonasi sebesar 31,81%. Dari data hasil tersebut harus di validasi dengan melakukan wawancara terhadap pihak sekolah mengenai asal siswa dengan zonasi. Hasil wawancara (tabel 4.2) dapat di analisis menggunakan metode traingulasi sumber data dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan SMA Negeri 01 Karanganyar dan SMA Negeri Karangpandan pada tahun ajaran 2017/2018 karena belum adanya pembatasan jarak zonasi yang diterapkan oleh pemerintah pada tahun ajaran 2017/2018 dan pada tahun ajaran 2017/2018 tersebut awal mula penerapan zonasi sehingga belum adanya efektivitas mengenai zonasi tersebut, pada tahun ajaran 2017/2018 PPDB masih memprioritaskan nilai ujian nasional, menggunakan SKTM, dan piagam prestasi. Adapun dampak positif dan negatif adanya zonasi tersebut. Dampak positif adanya zonasi tersebut adalah dapat memberikan peluang kepada calon siswa/siswi yang berdomisili di dekat sekolah tujuan, adanya zonasi ini dapat mengurangi adanya kesenjangan pendidikan terhadap sekolah favorit dan tidak favorit, adanya zonasi ini akan menghemat biaya transportasi, dan adanya zonasi ini dapat dilakukan pemerataan di setiap sekolah antara yang pandai dan tidak pandai. Dampak negatif dari adanya zonasi ini, antarlain, calon siswa yang pandai akan kalah dengan calon siswa yang lokasi tempat tinggalnya lebih dekat dengan sekolah dan dampak negatif dari zonasi ini dapat mengurangi semangat belajar siswa karena untuk dapat masuk ke SMA tidak perlu menggunakan nilai UN yang tinggi, akan tetapi hanya menggunakan jarak lokasi tempat tinggal.

## 4 PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pola persebaran asal siswa SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019 diolah menggunakan *Average Nearest Neighbor* memiliki 3 pola, yaitu untuk SMA N 01 Karanganyar memiliki pola persebaran *clustered*, SMA N Kebakkramat memiliki pola persebaran *random* dan memiliki pola persebaran *dispersed*, dan untuk SMA N Karangpandan memiliki pola persebaran *dispersed*.
- 2) Kesesuaian asal siswa SMA dengan zonasi yang sudah sesuai adalah SMA N Kebakkramat pada Tahun Ajaran 2017/2018 dan 2018/2019 dengan persentase 91,78% dan persentase 96,91%. Kesesuaian asal siswa dengan zonasi yang belum sesuai adalah SMA N 01 Karanganyar pada Tahun Ajaran 2017/2018 berada dalam zonasi dengan persentase 66,10% dan di luar zonasi dengan persentase 33,89% SMA kedua yang belum sesuai SMA N Karangpandan Tahun Ajaran 2017/2018 berada dalam zonasi dengan persentase 68,18% dan di luar zonasi dengan persentase 31,81%.
- 3) Faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian asal siswa dengan zonasi SMA Negeri 01 Karanganyar dan SMA Negeri Karangpandan adalah adanya siswa yang masuk ke SMA tersebut menggunakan SKTM, belum adanya pembatas jarak yang jelas dari pemerintah.

### 4.2 Saran

- 1) Saran yang ditujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya adalah pemilihan sekolah lebih banyak agar dapat mengetahui SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar sudah sesuai semua dengan zonasi atau belum.
  - 2) Saran yang ditujukan untuk sekolah lebih menaati peraturan zonasi yang diberlakukan agar tidak banyak siswa/siswi yang diluar zonasi.
-

- 3) Saran yang ditujukan untuk Pemerintah dalam menerapkan sistem zonasi harus melihat usia sekolah dan fasilitas pendidikan yang ada pada setiap zonasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aronoff, Stan. 1989. *Geographic Information System; A Management Perspective*, Ottawa. WDL, Publications.

Ainun, Nurma. 2018. *Analisis Ketersediaan dan Keterjangkauan Fasilitas Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Metro*. Skripsi. Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.

Christaller, Walter. 1933. *Central Places in Southern Germany*. Germany.

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Prahasta, Eddy. 2005. *Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Informatika

Sjafrizal. 2012. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Jakarta: Jurnal Buletin Prisma.

Sadono, Sukirno. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

yang masuk ke SMA tersebut menggunakan SKTM, belum adanya pembatas jarak yang jelas dari pemerintah.

#### **4.2 Saran**

1. Saran yang ditujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya adalah pemilihan sekolah lebih banyak agar dapat mengetahui SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar sudah sesuai semua dengan zonasi atau belum.
2. Saran yang ditujukan untuk sekolah lebih menaati peraturan zonasi yang diberlakukan agar tidak banyak siswa/siswi yang diluar zonasi.
3. Saran yang ditujukan untuk Pemerintah dalam menerapkan sistem zonasi harus melihat usia sekolah dan fasilitas pendidikan yang ada pada setiap zonasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aronoff, Stan. 1989. *Geographic Information System; A Management Perspective*, Ottawa. WDL, Publications.

Ainun, Nurma. 2018. *Analisis Ketersediaan dan Keterjangkauan Fasilitas Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Metro*. Skripsi. Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.

Christaller, Walter. 1933. *Central Places in Southern Germany*. Germany.

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Prahasta, Eddy. 2005. *Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Informatika

Sjafrizal. 2012. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Jakarta: Jurnal Buletin Prisma.

Sadono, Sukirno. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.